

PENGARUH POLA KEMITRAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KENTANG (*Solanum tuberosum* L)

THE EFFECT OF PARTNERSHIP PATTERN ON POTATO FARMING INCOME (*Solanum tuberosum* L)

Oleh :

SRI UMYATI

Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Majalengka

Alamat : Jl. H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka – Jawa Barat 45418

Email : sriummyati.28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the description of partnership and the effect of partnership patterns on potato farming income. The study was conducted in Argalingga Village, Argapura District, Majalengka Regency, West Java Province. The location of the study was determined purposively. The research method used in this study is descriptive quantitative with the analysis tool used is multiple linear regression analysis using SPSS 21. The dependent variable in this study is potato farming income and its independent variables, namely the procurement of production facilities, market certainty and price guarantees. The results of the study show that the picture of the partnership pattern that exists between the Sinartani I Group and PT. Indofood Fritolay Makmur is a plasma core pattern. Where is PT. Indofood Fritolay Makmur acts as the core and the farmer group acts as the plasma. Whereas from the analysis, it is understood that the established partnership influences farm income both simultaneously and partially, meaning that the size of potato farming income at the research location depends on the quality of production facilities, market certainty and price guarantees provided by the core company.

Keywords: *plasma core, partnership, potatoes, farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemitraan dan pengaruh dari pola kemitraan terhadap pendapatan usahatani kentang. Penelitian dilaksanakan di Desa Argalingga Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan usahatani kentang dan variabel independennya yaitu pengadaan sarana produksi, kepastian pasar dan jaminan harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola kemitraan yang terjalin antara Kelompok Sinartani I dengan PT. Indofood Fritolay Makmur adalah pola inti plasma. Dimana PT. Indofood Fritolay Makmur berperan sebagai inti dan kelompok tani berperan sebagai plasmanya. Sedangkan dari hasil analisis diketahui bahwa polakemitraan yang terjalin berpengaruh terhadap pendapatan usahatani di baik secara simultan ataupun parsial artinya bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani kentang di lokasi penelitian tergantung dari kualitas sarana produksi, kepastian pasar dan jaminan harga yang diberikan perusahaan inti.

Kata kunci : *inti plasma, kemitraan, kentang, petani*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional akan dapat berhasil jika didukung oleh pembangunan pada berbagai sektor didalamnya, salah satunya adalah pembangunan pertanian. Melalui pembangunan pertanian, upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama petani dapat dicapai melalui kegiatan pengembangan sarana pertanian, pembangunan sarana ekonomi, pengembangan sumberdaya manusia, hingga investasi teknologi bidang pertanian. Pembangunan pertanian khususnya pada komoditas hortikultura merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam arti luas yang bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan hingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini tentunya dapat diwujudkan dengan menggalakkan pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, 2007).

Pembangunan pertanian melalui sistem agribisnis tentunya diharapkan dapat meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, pemasaran hingga pada efisiensi usahatani. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan usaha pertanian yang berwawasan agribisnis, maka setiap permasalahan yang selama ini menjadi kendala seperti keterbatasan modal, teknologi, manajemen dalam melaksanakan usahatani dinilai perlu untuk dipecahkan dan dicari jalan keluarnya. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain misalnya perusahaan besar yang dapat menguntungkan posisi petani (Martodireso, 2012).

Kemitraan merupakan suatu hubungan atau jalinan kerjasama antara berbagai pelaku agribisnis dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan satu sama lain (Wahyudi, 2010). Kerjasama bidang agribisnis yang terjalin antara petani dengan pihak mitra biasanya merupakan kerjasama mulai dari tingkat produksi hingga tingkat pemasaran.

Sistem kemitraan petani pada umumnya dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan perjanjian kontrak kerjasama antara perusahaan mitra dengan petani, dimana antara petani dengan perusahaan mitra harus menyetujui kontrak yang telah disepakati bersama sehingga nantinya tidak akan terjadi kekeliruan. Selain itu, adapula kerjasama atau kemitraan yang didasarkan atas dasar kepercayaan satu sama lain. Pada umumnya kerjasama ini dilakukan antara kelompok tani dengan usaha kecil menengah atau industri kecil. Adapun faktor yang menjadi penentu keberhasilan kemitraan petani dalam menjalankan usaha kemitraan yaitu skala usaha, lama usaha,

manajemen dan jumlah tenaga kerja (Rohman, 2013).

Di Kabupaten Majalengka sudah ada beberapa petani ataupun kelompok tani yang menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan distribusi ataupun industri pengolahan. Salah satu kelompok tani yang menjalin kemitraan dalam rangka memecahkan persoalan dalam usahatani adalah Kelompok Sinartani I yang berada di Desa Argalingga Kecamatan Argapura dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (BP3K Argapura, 2018).

Kemitraan yang terjalin antara Kelompok Sinartani I dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (IFM) ini dilatar belakangi oleh keinginan petani untuk dapat menjaga stabilitas harga kentang apabila harga dipasaran turun, karena keterbatasan modal untuk usahatani dan kebutuhan produksi kentang oleh PT. Indofood Fritolay Makmur (IFM) untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat (Dahman, 2017).

Selain dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (IFM), Kelompok Sinartani I juga berencana untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan lain, yaitu PT. Pasifik. Kerjasama yang terjalin masih dalam usahatani kentang, hanya saja varietas yang digunakan oleh pihak PT. Pasifik berbeda dengan varietas yang biasa digunakan oleh PT. Indofood Fritolay Makmur. Varietas kentang yang disepakati dalam kemitraan dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (IFM) adalah varietas Atlantik, sedangkan dengan PT. Pasifik itu adalah varietas Murbeng (Dahman, 2017).

Kondisi yang seperti itu, dapat mengindikasikan bahwa adanya pengaruh pola kemitraan terhadap peningkatan pendapatan usahatani kentang yang secara langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh juga terhadap kesejahteraan petani. Karena dengan adanya kemitraan, pelaku tataniaga yang berperan dalam pemasaran komoditas tidak banyak sehingga margin pemasarannya juga menjadi lebih pendek. Dengan adanya kemitraan ini, petani dinilai akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar serta mudah dalam memasarkan hasil produksinya karena sudah memiliki pasar yang jelas dan permintaan yang berkelanjutan. Maka sejalan dengan hal yang telah dipaparkan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola kemitraan terhadap peningkatan pendapatan usahatani kentang.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan objek penelitian (Sugiyono,

2013). Penelitian dilaksanakan di Desa Argalingga Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, yaitu pada Kelompok Sinartani I. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Argalingga merupakan salah satu sentra produksi komoditas kentang yang ada di Kabupaten Majalengka dan Kelompok Sinartani I merupakan salah satu kelompok tani yang telah melakukan kemitraan dengan PT. Indofood Fritolay Makmur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Non Probability Sampling* dengan jenis sampling jenuh atau sensus. Teknik sampling jenuh atau sensus merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang semua populasinya dijadikan sampel (Sugiyono, 2013) Teknik sensus ini dilakukan karena populasi yang relatif kecil atau sedikit.

Teknik Analisis yang digunakan untuk menjawab identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara Kelompok Sinar Tani I dengan PT. Indofood Fritolay Makmur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan usahatani kentang yaitu dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama adalah dengan uji F dan untuk mengetahui pengaruh secara mandiri dengan menggunakan uji t.

HASIL PEMBAHASAN

Pola Kemitraan yang dilakukan antara Petani dengan Perusahaan Mitra

Petani yang tergabung dalam Kelompok Sinartani I telah melakukan kemitraan dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (IFM). Kemitraan tersebut sudah terjalin mulai dari tahun 2010 dengan jumlah mitra tani sebanyak 30 orang. Untuk pemasaran atau pendistribusian hasil panen dari Kelompok Sinartani I ke PT. Indofood Fritolay Makmur (IFM) dilakukan melalui Kelompok Mandiri Alam Lestari (MAL). Namun untuk pembayaran hasil panen dilakukan langsung oleh PT. Indofood Fritolay Makmur kepada Kelompok Sinartani I melalui transfer bank tertentu yang ditunjuk oleh PT. Indofood Fritolay Makmur.

Sebagai pengikat hubungan kemitraan yang dijalankan antara PT. Indofood Fritolay Makmur dengan kelompok tani adalah kesepakatan atau komitmen yang terbangun antara kedua belah pihak. Dimana kesepakatan tersebut dilakukan bukan dalam bentuk MoU tertulis, namun hanya bersifat verbal dan kedua belah pihak dituntut harus saling mentaati dan menghormati satu sama lain.

Kemitraan yang terjalin antara keduanya terjalin atas azas saling percaya, namun sebenarnya petani secara individu menginginkan adanya kontrak resmi karena dinilai lebih pasti secara hukum dan dokumen kontrak kerjasamanya dapat digunakan oleh petani untuk meminjam modal usahatani ke bank. Dalam kemitraan ini PT. Indofood Fritolay Makmur memiliki beberapa kewajiban diantaranya adalah :

1. Perusahaan mitra berkewajiban untuk menyediakan bibit kentang varietas atlantik yang berkualitas dengan harga yang sesuai dengan kesepakatan bersama.
2. Melakukan pendampingan atau pengawasan dengan mengutus seorang *agro supervisor*.
3. Menampung hasil produksi yang berasal dari petani dengan harga dan spesifikasi produk sesuai dengan kesepakatan bersama.

Sedangkan kewajiban untuk petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki kewajiban diantaranya adalah :

1. Petani diharuskan membeli bibit kentang varietas atlantik yang telah disediakan oleh perusahaan mitra dengan dikoordinir oleh ketua kelompok.
2. Petani harus melakukan kegiatan budidaya kentang yang sesuai dengan anjuran.
3. Petani harus menjual seluruh hasil panennya kepada perusahaan mitra,
4. Petani harus membayar kredit sarana produksi (benih) dengan sistem pembayaran setelah panen, yaitu pada saat petani menyerahkan hasil panennya.

Kemitraan yang melibatkan ratusan petani di berbagai wilayah menyebabkan PT. Indofood Fritolay Makmur menunjuk ketua Kelompok Sinartani I sebagai koordinator di lapangan. Dan untuk mengawasi jalannya kegiatan usahatani kentang di Desa Argalingga PT. Indofood Fritolay Makmur menugaskan seorang *agro supervisor*. Apabila petani mengalami kendala dalam usahatani misalnya ada tanda-tanda terserang hama, maka petani dapat melaporkannya pada *agro supervisor*. Begitupun dalam penentuan jadwal tanam dan panen, petani terlebih dahulu mengkonsultasikannya dengan *agro supervisor* baik via *telephone* atau langsung bertatap muka.

Secara garis besar kemitraan yang dilakukan oleh PT. Indofood Fritolay Makmur dengan petani mitra berisi poin-poin sebagai berikut :

1. Harga yang disepakati antara PT. Indofood Fritolay Makmur dengan petani mitra adalah harga tetap, tidak peduli harga di pasar tinggi atau rendah.
2. Jika terjadi kerugian yang diakibatkan karena resiko usahatani yang tidak terduga (bencana

alam dan wabah penyakit) juga kesalahan yang disebabkan petani maka kerugian dibebankan kepada petani pada musim tanam selanjutnya.

3. Harga dan ketersediaan sarana produksi ditentukan di muka.
4. PT. Indofood Fritolay Makmur menjamin pasar tetap tersedia sehingga petani tidak perlu merasa khawatir mengenai permintaan pasar dan harga.

Perjanjian kemitraan petani dengan PT. Indofood Fritolay Makmur berakhir apabila salah satu pihak mengakhiri kerjasama. Artinya kerjasama dapat berakhir apabila salah satu pihak saat pihak mengakhiri kerjasama karena terjadi masalah atau mengundurkan diri dari program kemitraan tersebut.

Kemitraan yang terjalin antara PT. Indofood Fritolay Makmur dengan petani yang tergabung dalam Kelompok Sinartani I memberikan manfaat bagi petani mitra baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial, adapun manfaat kemitraan ini adalah :

1. Petani memperoleh kemudahan dalam pengadaan benih.
2. Petani mendapat jaminan pemasaran produk, artinya bahwa produk yang dihasilkan petani akan langsung dapat terjual.
3. Aman dari fluktuasi harga ketika panen raya tiba.
4. Petani mendapatkan bantuan modal ketika akan memulai usahatani.
5. Mempererat hubungan silaturahmi dengan perusahaan mitra dan pelaku kemitraan lainnya.

Selain manfaat yang diperoleh dalam kemitraan ini, ada pula kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut :

1. Kemampuan manajerial petani yang tergolong masih rendah
2. Kontrak atau perjanjian antara petani dengan mitra belum dilakukan secara tertulis melainkan hanya dilakukan atas dasar kepercayaan karena perusahaan mitra khawatir jika surat kontrak tersebut disalahgunakan oleh petani. Padahal kondisi demikian bisa saja dapat memicu kecurangan yang sewaktu-waktu dapat dilakukan perusahaan pada petani (monopsoni).
3. Harga kentang yang sudah disepakati dianggap jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan harga kentang yang berlaku di pasaran saat ini. Namun meski demikian petani tetap menjual hasil panennya pada Indofood karena sudah terikat kerjasama.
4. Petani kurang begitu puas dengan varietas atlantik karena petani menilai varietas atlantik memiliki daya tahan yang kurang baik terhadap hama dan penyakit terutama busuk daun serta kurang familiar di kalangan petani.

5. Kebiasaan petani yang melakukan penanaman tumpang sari menyebabkan kualitas dan kuantitas kentang menjadi tidak maksimal.

Pengaruh Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kentang

Secara umum variabel pengadaan sarana produksi (X1), kepastian pasar (X2) dan jaminan harga (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani kentang (Y) dengan nilai F hitung 11,016 dan signifikansi 0,000. Begitupun secara parsial ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang. Variabel pengadaan sarana produksi (X1) memiliki nilai T hitung 3,458 dengan signifikansi 0,003, variabel kepastian pasar (X2) memiliki nilai T hitung 2,848 dengan signifikansi 0,012 dan variabel jaminan harga (X3) 2,475 dengan signifikansi 0,025. Sementara kontribusi yang diberikan variabel X terhadap Y adalah sebesar 61,3 %.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, baik secara bersama (simultan) maupun secara mandiri (parsial) antara pengadaan sarana produksi dan pendapatan usahatani kentang diperoleh hasil bahwa pengadaan sarana produksi ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usahatani kentang. Maka dari itu petani harus lebih memperhatikan kualitas benih sebelum petani melakukan kemitraan dengan perusahaan inti karena dengan penggunaan benih yang berkualitas tentunya akan menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen. Sehingga dengan meningkatnya hasil produksi tentu hal tersebut juga mendorong meningkatnya pendapatan petani dari usahatani kentang. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan jawaban responden tentang pengadaan sarana produksi oleh PT. Indofood Fritolay Makmur yaitu berupa benih kentang varietas atlantik yang memiliki kualitas yang rendah bila dibandingkan dengan kualitas granola. Hal ini dikarenakan kondisi lahan maupun iklim di Desa Argalingga kurang cocok dengan kentang varietas Atlantik.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa kepastian pasar berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kentang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi jawaban responden tentang kepastian pasar sebesar 53 yang masuk dalam kategori tinggi. Dan responden menjawab bahwa kepastian pasar ini menjadi suatu alasan yang mendasar bagi mereka untuk bermitra dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (Lampiran 8). Menurut petani dengan adanya kepastian pasar, petani tidak perlu memikirkan kemana hasil panennya akan dijual. Sehingga dengan itu petani menjadi lebih fokus pada usaha budidayanya saja. Seperti yang telah diketahui bahwa selama ini petani skala kecil menengah memiliki keterbatasan dalam hal

pemasaran yang lebih diakibatkan karena sifat produk pertanian yang mudah rusak, bersifat musiman, terbatasnya modal serta terbatasnya kemampuan manajemen petani, maka kepastian pasar menjadi sebuah solusi bagi petani dalam memecahkan permasalahannya tersebut.

Terakhir mengenai pengaruh dari jaminan harga terhadap pendapatan usahatani kentang, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara jaminan harga dengan pendapatan usahatani kentang, hal ini dikarenakan petani merasa bahwa dengan kemitraan petani merasa aman dari fluktuasi harga kentang, terutama apabila harga kentang di pasaran turun drastis akibat panen raya. Seperti yang telah diketahui bahwa sifat dari produk pertanian yang musiman seringkali membuat harga produk pertanian jatuh pada saat panen raya, maka bukannya keuntungan malah justru kerugian yang diperoleh petani. Dengan kemitraan ini pula petani sudah mengetahui berapa harga yang akan diterima oleh petani nanti saat panen sehingga disini petani bisa belajar mengkalkulasikan sendiri pendapatan mereka dari usahatani kentang.

Petani melakukan kemitraan karena semua hasil panen dapat terbeli semua oleh PT. Indofood Fritolay Makmur, selain itu ketepatan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Indofood Fritolay Makmur membuat petani tidak kesulitan dalam mendapatkan modal untuk usahatani selanjutnya tanpa harus meminjam modal pada pihak lain. Dengan demikian pendapatan petani pun akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

1. Pola kemitraan yang terjalin antara petani yang tergabung dalam Kelompok Sinartani I dengan PT. Indofood Fritolay Makmur (IFM) merupakan pola kemitraan inti plasma yang dilakukan secara tidak langsung melalui Kelompok Mandiri Alam Lestari. Kerjasama kemitraan tersebut menunjukkan adanya kesepakatan mengenai pengadaan sarana produksi, adanya kepastian pasar serta jaminan harga yang diberikan pihak perusahaan kepada petani mitra. Dan petani sebagai plasma berperan dalam menyediakan lahan dan tenaga kerja.
2. Terdapat pengaruh antara pengadaan sarana produksi, kepastian pasar dan jaminan harga terhadap pendapatan usahatani kentang pada Kelompok Sinartani I di Desa Argalingga baik secara simultan ataupun secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN (BP3K) Kecamatan Argapura. 2017.

- Laporan Penyuluhan Pertanian 2017*. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Argapura. Majalengka.
- . 2017. Interview. “*Interview tentang Potensi Pertanian di Desa Argalingga*”. Majalengka
- DAHMAN. 2017. Interview. “*Interview tentang Kemitraan*”. Majalengka.
- DINAS PERTANIAN PROVINSI JAWA BARAT. 2007. *Buletin konsumsi pangan*. <http://www.dinas-pertanian-jabar.go.id>. (Diakses tanggal 29 April 2017).
- HAFSAH. 2000. *Kemitraan Usaha*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- MATODIRESO, SUDADI, SURYANTO, WIDODO AGUS. 2012. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama : Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Yogyakarta : Kanisius.
- ROCHMAWAN, SONY. 2013. *Pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan petani*. Jurnal manajemen agribisnis. Volume 13 Nomor 1, hal 45-53.
- SUGIYONO. 2013. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- TARIGAN. 2012. *Pola kemitraan untuk meningkatkan pendapatan petani di KSK*. <http://www.google.com/kemitraan> (Diakses tanggal 24 April 2017).
- WAHYUDI. 2010. *Perbandingan Pendapatan Peternak dari Dua Sistem Kemitraan Inti Plasma yang Berbeda pada Usaha Pembesaran Ayam Ras Pedaging*. Jurnal Manajemen IKM Volume 5 Nomor 2 September 2010, hal 111-121.